

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAP* DIIRINGI MUSIK KLASIK

<sup>1</sup>Mutiara Indah Pratiwi, <sup>2</sup>Prahesti Tirta Safitri, <sup>3</sup>Desty Haswati

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I, Tangerang 15118

e-mail: [mutiara.indah.p.mi@gmail.com](mailto:mutiara.indah.p.mi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah matematika. Rendahnya hasil belajar siswa yaitu dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi matematika. Selain itu saat pembelajaran berlangsung siswa juga merasa bosan dan sulit berkonsentrasi. Diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan fokus terhadap materi. Dengan menggunakan melalui model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui uji *Gain*. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan sampel sebanyak 63 siswa kelas VIII MTs Al-Husna YPIHN Curug yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data yang digunakan yakni melalui tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol dengan N-Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 66,34. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Mind Map*, Musik Klasik, Pembelajaran Matematika

### Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in solving mathematical problems. The low student learning outcomes are due to the lack of understanding of students in understanding mathematical material. In addition, when learning takes place students also feel bored and find it difficult to concentrate. An appropriate learning model is needed so that students can understand and focus on the material. By using the *Mind Map* learning model accompanied by classical music, it is hoped that students can improve their mathematics learning outcomes. This study aims to see the improvement of student learning outcomes through the *Gain* test. This experimental research was conducted with a sample of 63 students of class VIII MTs Al-Husna YPIHN Curug consisting of an experimental class and a control class. The data collection used is through learning outcomes tests. Based on the results of research and discussion that the experimental class learning outcomes are higher than the control class learning outcomes with N-Gain Score in the experimental class of 66.34. So it can be concluded that the *Mind Map* learning model accompanied by classical music can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Mind Map*, Classical Music, Mathematics Learning

## PENDAHULUAN

Menurut Suharyono & Rosnawati yang dikutip oleh Tayibu & Faizah (2021) Misi pendidikan adalah upaya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa dan mengembangkan potensi mereka seutuhnya. Hal ini mendasari pemerintah untuk selalu memberikan perhatian khusus secara memadai demi mencegah kemerosotan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi. Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan dapat ditentukan melalui evaluasi yang sistematis dan berkesinambungan dari awal hingga akhir program. Dengan pendidikan yang berkualitas maka kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi (Bernard & Chotimah, 2018). Selain mempelajari rumus dan bilangan, matematika juga bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Mempelajari matematika itu penting dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan kita tidak dapat mengelak dari aplikasi

matematika, kemudian matematika dapat mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai secara esensial (Siagian, 2015). Mengingat pentingnya matematika dalam pengembangan kemampuan berpikir, untuk hasil belajar matematika pada semua tingkatan pendidikan membutuhkan perhatian serius dari setiap komponen pendidikan.

Menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Hal ini juga selaras dengan pendapat Slameto yang dikutip oleh Asriningtyas, Kristin, & Anugraheni (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dari usaha yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur menggunakan tes guna melihat perkembangan dan kemajuan siswa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar untuk mengukur kemampuan siswa dan memperoleh suatu perubahan perilaku yang lebih baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan materi. Kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai materi dan menggunakan model pembelajaran. Menurut Djalal (2017) Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran (Asyafah, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman sehingga hal ini bisa memberi pengaruh baik pada hasil belajar.

Namun kenyataan yang ada di MTs YPIHN Al-Husna Curug, untuk pelajaran matematika masih merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian siswa, hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar matematika. Hasil belajar rendah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan. Guru matematika telah menerapkan beberapa model pembelajaran, namun kendala yang dihadapi yaitu siswa kurang memahami teori-teori dan rumus yang ada sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi matematika. Selain itu, Saat pembelajaran berlangsung, siswa merasa sulit berkonsentrasi sehingga siswa merasa jenuh saat belajar matematika.

Dari penjelasan yang ada, perlu adanya pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar matematika. Dengan mendesain lingkungan belajar sebaik mungkin siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru, namun siswa juga dapat memproses pengetahuan yang telah diperoleh.

Model pembelajaran konvensional yang ditandai dengan ceramah menurut Muttaqin (2018) yaitu sebuah bentuk interaksi melalui penuturan secara lisan oleh seorang guru atau pendidik terhadap siswanya. Artinya, bahwa model pembelajaran ceramah guru berfokus untuk menentukan isi pokok penyampaian materi di depan kelas sedangkan siswa berfokus pada mencatat pokok-pokok penting materi yang telah disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Karlina & Rasam yang dikutip oleh (Tayibu & Faizah, 2021) bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton maka siswa akan cepat bosan, kurang antusias dengan materi yang diajarkan bahkan mereka akan menanggapi mata pelajarannya terkesan sulit dipahami. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu berkreasi di kelas dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.

Adapun Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap matematika di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik, siswa diharapkan dapat memahami materi yang diberikan serta dapat berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung sehingga hal ini dapat menyelesaikan masalah. Dan juga diharapkan dapat menambah suasana baru bagi pembelajaran matematika.

*Mind Map* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya, sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak (Aprinawati, 2018). *Mind Map* juga dapat membuat siswa lebih kreatif karena saat membuat *Mind map* siswa di perbolehkan menggunakan warna dan bentuk yang berbeda untuk setiap poin materi, hal ini tentu saja dapat mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Melalui model pembelajaran *Mind Map* menurut (Syam & Ramlah, 2015) siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Mind Map* adalah cara mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mentransfer informasi dari otak, sehingga menciptakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. Selain itu, *Mind Map* juga dapat membantu siswa mengingat dan mendapatkan ide serta mengekspresikan imajinasinya sehingga dapat memunculkan kreativitas dalam diri siswa.

Dalam upaya menghilangkan hambatan belajar seperti kebosanan saat belajar dan juga untuk mengefektifkan proses pembelajaran, siswa mendengarkan musik klasik saat pembelajaran matematika berlangsung. Musik adalah seni mengungkapkan ide melalui suara, dengan melodi, ritme, dan harmoni sebagai elemen utama dan pendukungnya adalah ide, karakteristik, dan nada. Musik klasik adalah karya musik yang berasal dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825. Menurut Schwartz dan Fouts yang dikutip oleh Dharmasasmitha & W (2017) mengemukakan bahwa musik klasik memiliki kecenderungan untuk menenangkan tubuh dan merangsang pikiran. Jenis musik ini dipercaya dapat mengurangi stress (bahkan untuk orang yang tidak terlalu menyukai musik klasik) dan meningkatkan kecerdasan tertentu seperti kemampuan verbal dan penalaran spasial-temporal bagi pendengarnya. Belajar matematika membutuhkan konsentrasi dan pemikiran yang logis. Terkadang aktivitas berpikir bisa membuat otak lelah dan tidak bisa berkonsentrasi. Musik klasik dipilih sebagai musik pengiring pada pembelajaran matematika, karena jenis musik ini tidak mengandung lirik sehingga minim gangguan pendengaran. Bagi orang awam, menggunakan musik klasik akan sangat membuat mereka lebih mudah berkonsentrasi. Menggunakan musik klasik selama pembelajaran dapat mengatur suasana hati dan mendukung lingkungan belajar.

Berdasarkan definisi model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menulis poin materi dengan menggabungkan teks dan gambar. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam mengelola materi yang berikan dan menjadikan materi tersebut dapat bertahan lama dalam ingatan. *Mind Map* juga dapat membuat siswa lebih kreatif karena saat membuat *Mind map* siswa di perbolehkan menggunakan warna dan bentuk yang berbeda untuk setiap poin materi, hal ini tentu saja dapat mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dalam upaya untuk mengurangi rasa jenuh saat belajar matematika, siswa diperdengarkan musik klasik selama pembelajaran matematika berlangsung. Musik klasik seperti Beethoven dan Mozart memiliki kejelasan, keanggunan, dan transparansi yang dapat meningkatkan fokus, memori, dan persepsi spasial. Hal ini diperlukan dalam berpikir matematika. Oleh karena itu peneliti mengangkat rumusan masalah “bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk metode penelitian eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group design*. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. *Pretest-Posttest Control Group design* menurut Sugiyono (2017) Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tabel rancangan penelitian**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$		$O_4$

Keterangan:

$O_1$  : nilai pretes kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

$O_2$  : nilai postes kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan

X : perlakuan yang diberikan

$O_3$  : nilai pretes kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

$O_4$  : nilai postes kelas kontrol sesudah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Al-Husna YPIHN yang terdiri dari 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* atau sampel acak kelompok. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar siswa melalui pretes dan postes untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berupa tes uraian yang digunakan pada waktu yang telah ditentukan yakni tes yang dilakukan sebelum pelajaran diberikan (pretes) dan tes yang dilakukan setelah pelajaran diberikan (postes).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat (Uji normalitas dan homogenitas), Uji perbedaan rata-rata (uji t), dan uji gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data awal yang diperoleh dari nilai pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil bahwa data kedua kelompok dari populasi yang berdistribusi normal, memiliki varians homogen, dan tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua kelompok. kumpulan sampel. Data akhir dalam penelitian ini berasal dari hasil postes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya sebelum dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 19.0* dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan kriteria jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh yaitu nilai postes kelas eksperimen memiliki signifikansi sebesar 0,012 dan kelas kontrol sebesar 0,145. Kedua data tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 19.0* dengan teknik *one-way Anova* dengan kriteria jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka populasi data homogen. Hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,100 dan lebih besar dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data tersebut adalah homogen.

### Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t)

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa yang diharapkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerima perlakuan dari uji hipotesis ini. Hal ini dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini uji perbedaan rata-rata yang dilakukan menggunakan Uji *Independent sample T-test* berbantuan aplikasi SPSS 19.0 dengan hipotesis yang diajukan yaitu  $H_0$ : Jika  $\mu_1 = \mu_2$ , penggunaan *Mind Map* diiringi musik klasik dalam pembelajaran matematika tidak dapat meningkatkan hasil belajar, sedangkan  $H_a$ : Jika  $\mu_1 \neq \mu_2$  penggunaan *Mind Map* diiringi musik klasik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar

. Dengan kriteria pengujian hipotesisnya yaitu  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh  $t_{hitung} = 4,989$  dengan nilai  $t_{tabel} = 1,999$ , karena  $4,989 > 1,999$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang artinya penggunaan *Mind Map* diiringi musik klasik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar.

### Uji Gain

Peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menerima model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik dapat diketahui melalui uji gain. Perhitungan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus gain dengan menghitung beda nilai antara nilai postes dan nilai pretes, Hasilnya kemudian dibagi dengan selisih antara nilai maksimum dan nilai pretest. Tabel di bawah ini merangkum peningkatan hasil belajar matematika setiap individu siswa dengan menggunakan uji gain

**Tabel 2. Hasil Uji Gain Hasil Belajar Siswa**

Kriteria	Banyaknya Siswa	Persentase (%)
Tinggi	17	56,6
Sedang	9	30
Rendah	4	13,4

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika kriteria tinggi dengan persentase sebesar 56,6%. Siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar matematika kriteria sedang sebanyak 9 siswa dengan persentase 30%. Sedangkan hasil belajar matematika siswa dengan kriteria rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,4%.

**Tabel 3. Hasil Uji N-Gain Score**

	N-Gain Score (%)
<b>Rata-rata</b>	66,34
<b>Minimal</b>	9,09
<b>Maksimal</b>	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score sebesar 66,34% termasuk kedalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.7 MTs Al-Husna YPIHN Curug.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena proses pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* banyak melibatkan aktivitas siswa, kemandirian

siswa, estetika siswa, dan imajinasi siswa, serta tidak luput dari iringan musik klasik proses belajar mengajar sehingga dapat menyeimbangkan antara otak kiri yang digunakan siswa untuk berpikir dan otak kanan yang digunakan siswa untuk menerima dan menyampaikan estetika dalam bentuk musik klasik atau instrumental, serta gelombang suara yang menyebabkan otak siswa rileks, tidak tegang, belajar menjadi lebih konsentrasi, dan tidak memaksa otak untuk berpikir keras.

Hal tersebut menyebabkan siswa cepat merasa gugup dan bosan dengan pelajaran yang diajarkan oleh peneliti, apalagi matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit bagi mereka. Hal ini dapat terjadi tidak hanya pada pelajaran matematika, tetapi pada pelajaran lainnya jika penyampaian materi pendidikan monoton dan tidak menciptakan suasana pendidikan yang membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru (Dewayani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Di Man 1 Aceh Barat Daya" menggunakan metode pra-eksperimental yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar siswa saat pre-test dengan rata-rata 48,808 meningkat menjadi 67,115 untuk post-test, sehingga terdapat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Di Man 1 Aceh Barat Daya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan N-gain score sebesar 66,34%. Saran yang dapat direkomendasikan yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran *Mind Map* diiringi musik klasik sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2018). *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Diambil kembali dari Jurnal Basicedu, 2(1): 26 Mei 2022 melalui <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/132>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD*. Diambil kembali dari Jurnal Karya Pendidikan Matematika 5(1): 20 Mei 2022 diakses melalui <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/3354/3193>
- Asyafah, A. (2019). *Menimbang Model Pembelajaran*. Diambil kembali dari Tarbawyh Indonesian Journal of Islamic Education, 6(1): 19 Mei 2022 melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/20569/10338>
- Bernard, M., & Chotimah, S. (2018). *Improve student mathematical reasoning ability with open-ended approach using VBA for powerpoint*. Diambil kembali dari AIP Conference Proceedings 2014: 20 Mei 2022 diakses melalui <https://doi.org/10.1063/1.5054417>
- Dewayani, R. D. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mateti Sistem Gerak*. Diambil kembali dari Skripsi Universitas Negeri Semarang: 16 Februari 2022 melalui <http://lib.unnes.ac.id/38999/1/4401414102.pdf>
- Dharmasasmitha, V., & W, P. N. (2017). *Perbedaan Kecerdasan Emosi Antara Pendengar Musik Hardcore dengan Pendengar Musik Klasik*. Diambil kembali dari Jurnal Psikologi Udayana, 4(1): 26 Mei 2022 diakses melalui <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/29999/18416/>
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*. Diambil kembali dari Sabilarrasyad : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, 2(1): 19 Mei 2022 dari <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/0>

- Muttaqin, Z. (2018). *Peranan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VI pada Bidang Studi Agama Islam di SD Al-Muzzamil Bekasi*. Diambil kembali dari Jurnal Kajian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1): 26 Mei 2022 melalui <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/267>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Diambil kembali dari Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah: 19 Mei 2022 melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf>
- Siagian, R. (2015). *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar*. Diambil kembali dari Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(2): 20 Mei 2022 diakses melalui <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/93>
- Syam, N., & Ramlah. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*. Diambil kembali dari Publikasi Pendidikan : Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, 5(3): 26 Mei 2022 diakses melalui <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1612>
- Tayibu, N. Q., & Faizah, A. N. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan terbimbing Setting Kooperatif*. Diambil kembali dari Jurnal Pendidikan Matematika, 10 (1): 21 Mei 2022 melalui <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n11/707>